BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Apabila dihitung dari tahun ke tahun, tingkat kemiskinan nasional memang terdapat penurunan menjadi 11,25 persen dari 13,33 persen pada tahun 2010. [1] Sedangkan menurut data terakhir per September 2016 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen) atau terdapat penurunan hanya sebesar 0,55 persen saja. Penurunan angka kemiskinan ini tidak terlalu signifikan. Kesejahteraan rakyat Indonesia masih perlu mengalami penumbuhkembangan secara masif menimbang angka kemiskinan Indonesia masih relatif tinggi.

Gambar 1. 1 Angka Kemiskinan Masyarakat Indonesia

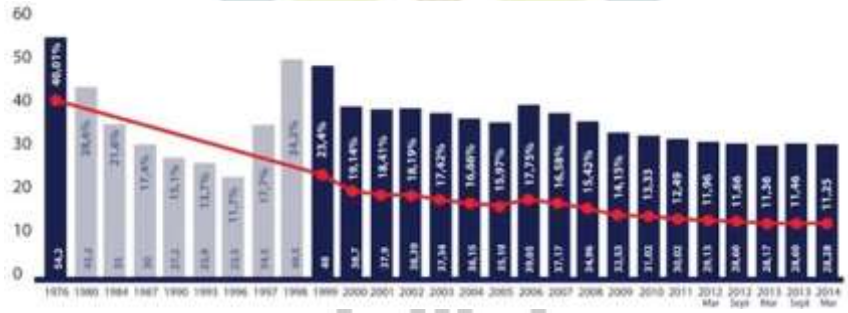

Sumber: TNP2K

Menurut data *Global Hungry Index* selama rentang pemerintahan SBY dari tahun 2004-2012 angka kemiskinan berkutat pada angka yang sama yaitu 11%-13%, sedangkan menurut data UNDP (*United Nations Development Program*) terkait *Human Development Index*/ indeks pembangunan manusia maka angka kemiskinan di Indonesia jika dipatok dari pendapatan perorang sebanyak US$ 1,25/Rp. 11,250 perhari maka kemiskinan di Indonesia mencapai angka 18%, yang jika kita bandingkan dengan negara seperti Iran saja sudah sangat jauh, karena Iran hanya memiliki angka kemiskinan sebesar 1,5%, padahal negara

[1]Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan , *Data & Indikator*, http://www.tnp2k.go.id/id/data-indikator/mengenai-data-indikator/ (Tanggal 22 Juni 2014)

tersebut mendapat sanksi ekonomi dari AS dan Uni Eropa.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[2]**Muhammad Dudi Hari Saputra** , *Kualitas Ekonomi dan Demokrasi di Indonesia: Pro si kaya atau Pro si miskin*, Iran Indonesia Radio (IRIB), http://indonesian.irib.ir/ranah/equilibrium/item/62651- (Tanggal: 14 Agustus 2015)

Salah satu usaha untuk menanggulangi permasalahan kesejahteraan ini adalah adanya peran entitas koperasi. Koperasi dibentuk dengan prinsip membantu kesejahteraan anggota dalam bentuk gotong-royong (*ta'āwun 'ala al-birri)* yang bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.[3] Koperasi yang menjadi wadah sumber daya ekonomi dan kerja sama yang bercorak sosial, sebenarnya memilih potensi yang luar biasa. Kondisi koperasi tahun 2013-2016 di 34 Provinsi di Indonesia disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Perkembangan Koperasi tahun 2013-2016

No.	Indikator	Satuan	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	Jumlah Koperasi	Unit	203.701	209.488	212.135
2	Pertumbuhan Koperasi	Persen	4,84	2,84	1,26
3	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	143.007	147.249	150.223
4	Prosentase Koperasi Aktif dari Total Jumlah Koperasi	Persen	70,20	70,29	70,81
5	Pertumbuhan Jumlah Koperasi Aktif	Persen	2,65	2,97	2,02
6	Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Orang	35.258.176	36.443.953	37.783.160
7	Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Persen	4,10	3,36	3,67
8	Permodalan	Rp. Juta	170 .376.863	200.662 .817	242.445.396
9	Pertumbuhan Permodalan	Persen	65,69	17,78	20,82
10	Volume Usaha	Rp. Juta	125.584.976	189.858 .672	266.134.619
11	Pertumbuhan Volume Usaha	Persen	5,37	51,18	40,18
12	Selisih Hasil Usaha (SHU)	Rp. Juta	8.110.180	14.898.647	17.320.664
13	Pertumbuhan SHU	Persen	21,74	83,70	16,26

Sumber: https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1321 diakses pada tgl 09 Mei 2017

Jika dilihat perkembangan pada periode 2015-2016 terdapat 212.135 unit koperasi dengan volume usaha Rp 266.134.619 juta, menunjukkan kinerja yang semakin mantap, dibandingkan periode sebelumnya, tahun 2014-2015 dengan jumlah koperasi 209.488 unit hanya mencapai volume usaha Rp 189.858.672 juta. Ini berarti rata-rata volume usaha tahun 2014-2015= Rp 906,29856 juta setiap koperasi. Rata-rata tersebut jauh lebih rendah daripada rata-rata volume usaha

[3] Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syari'ah: Teori dan Praktik*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), h.7.

tahun 2015-2016 = Rp 1.254,5531 juta setiap koperasi. Terdapat kenaikan rata-rata volume usahanya 40,18%. Dilihat pada bagian SHU tahun 2014-2015 = Rp 14.898.647 juta meningkat 16,26% pada tahun 2015-2016 sebesar Rp 17.320.664 juta.

Dari tabel 1.1 terlihat rata-rata koperasi pada tahun terakhir memiliki anggota sebanyak 178 orang. Intensifnya pengelolaan koperasi diperlukan pegawai rata-rata 3 orang. Ini berarti apabila jumlah koperasi 212.135 unit (tahun 2016), maka telah memberdayakan anggota 212.135 unit x 178 orang = 37.760.030 orang dan menyerap pegawai 212.135 unit x 3 orang = 636.405 orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa koperasi sudah dapat meletakkan kerangka perkembangan ekonomi Indonesia, karena koperasi sudah memikirkan dan memproses kesejahteraan 37.760.030 orang + 636.405 orang = 38.396.435 orang.

Koperasi menurut Hatta memiliki tujuan untuk membela rakyat kecil dan orang miskin. Dalam pandangan beliau, tanpa kehadiran lembaga koperasi dalam struktur perekonomian yang seperti demikian dan hanya menyerahkan penyelesaian masalah ekonomi masing-masing individu tersebut kepada mekanisme pasar, apa yang namanya keadilan, persaudaraan dan kebersamaan serta harmoni dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat tidaklah akan dapat terwujud karena bagaimana mungkin mereka yang tidak punya uang, hidup miskin dan serba kekurangan akan berhadapan dan berkompetisi dalam dunia bisnis dengan orang kaya yang memiliki modal besar tersebut.[4]

Dalam koperasi bukan hanya terdapat kemakmuran yang bersifat materiil saja, tetapi juga non materiil yang sama pentingnya dibutuhkan oleh manusia, di antaranya nilai-nilai yang ditanamkan dalam jati diri koperasi adalah gotong-royong (*at-ta'āwun*), dan kekeluargaan (*al-ukhuwah*), keadilan (*al-'adl*), dan musyawarah dalam mengambil keputusan. Berbicara kemakmuran non materiil ini Muhammad Umer Chapra mengatakan, "Jika ilmu ekonomi merasa prihatin

[4] Anwar Abbas, *Bung Hatta* dan *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), h. 221.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan kesejahteraan dalam arti yang komprehensif, maka ia tidak boleh mengabaikan pembahasannya hanya kepada kemakmuran materiil".[5]

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat (Jabar). KPSBU Jabar merupakan koperasi yang bergerak di bidang persusuan. Lembaga koperasi ini berdiri sejak tahun 1971 ini memberikan pelayanan kepada peternak sebagai anggotanya, berupa pemasaran hasil produksinya, melayani kebutuhan konsentrat, obat-obatan, Inseminasi Buatan (IB), memberikan fasilitas penyaluran kredit, memberikan pelayanan penyuluhan[6] dan kesehatan untuk anggotanya dan masyarakat.[7]

Berhubungan dengan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota khususnya, KPSBU Jabar mengeluarkan beberapa program yang bersifat *socio-economy*, yaitu program pendidikan, layanan kesehatan dan dana pinjaman tanpa bunga atau bagi hasil.[8] Semua program tersebut dalam penelitian ini dikategorikan sebagai distribusi dana sosial. Dikatakan demikian karena memang program tersebut bersifat dana kebajikan dan *qard al-hasan*[9] dalam jenis pinjaman serta menjadi pelayan koperasi untuk memajukan kesejahteraan *anggota* (*promotion of the members welfare*).

Distribusi dana sosial ini terlihat pada Laporan Tahunan 2014 sampai 2016 yang di antaranya terdapat Biaya Kesehatan, Dana Pinjaman Anggota, Santunan Pendidikan dan dana sosial lainnya sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[5] Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Penerjemah: Ikhwan Abidin B. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 8.

[6] Marisah. *Pengukuran Kinerja Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. (Departemen manajemen Fakultas ekonomi dan Manajemen Institut pertanian bogor ,2010). 1. Tersedia Online : http://repository.ipb.ac.id/ (Tanggal: 14 Agustus 2015)

[7] http://www.kpsbu.co.id (Tanggal: 14 Agustus 2015)

[8] *Ibid*

[9] *Qard hasan is the only type of loan recognized in Islam. Allah refers to it in the Qur'an* Surat Al Baqarah (The Heifer) verse 245*: 'Who is it that will give Allah a gratuitous loan (qard hasan), which Allah will double into his credit and multiple many times?* . (Sayd Farook. *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*. Center for Islamic Finance, Bahrain Institute of Banking and Finance (BIBF). *Islamic Economic Studies* Vol. 15, No. 1, July 2007.p.40)

Tabel 1. 2 Distribusi Dana Sosial KPSBU Jabar Periode 2014-2016 (Rp)

Program Sosial	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Dana Sosial	671.895.218,91	665.021.967,91	537.756.241,21
Dana Sapi Bergulir Mandiri	690.000.000,00	2.690.000.000,00	4.690.000.000,00
Dana Pendidikan	373.620.089,78	480.941.227,21	654.892.150,25
Dana Pembinaan Anggota dan Kelompok	527.902.500,00	766.747.514,00	1.015.136.959,00
Biaya Kesehatan Anggota dan Karyawan	603.573.304,00	701.438.381,00	819.151.850,75
Biaya Bantuan Pendidikan Anak Anggota	21.100.000,00	22.300.000,00	22.600.000,00
Biaya Santunan Sapi Mati	13.300.000,00	37.800.000,00	47.900.000,00
Jumlah Realisasi Pinjaman Anggota	21.143.428.414,42	24.603.059.427,28	24.908.278.192.95

(Sumber: Kutipan Neraca dan Realisasi Pengeluaran pada Laporan Tahunan KPSBU Lembang Tahun Buku 2014-2016)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Distribusi dana sosial ini sangat membantu anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannnya. Dengan adanya bentuk kebajikan sosial antara perusahaan dan anggota tersebut maka akan tumbuh hubungan mutualisme yang saling menguntungkan antara keduanya, baik dari aspek emosional maupun usaha. Hal tersebut berdasarkan bahwa apabila seseorang melakukan kebaikan kepada orang lain maka dia akan merasakan pula balasan kebaikan dari orang lain. Allah Swt. telah menjanjikannya dalam Q.S. al-An’ām: 160:

مَن جَاء بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ...

Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya...[10]

Selanjutnya dalam hadits Rasulullah Saw. disebutkan[11]

بِرُّوْا آبَاءَكُمْ تَبَرُّكُمْ أَبْنَاؤُكُمْ وَعَفُوْا تَعَفُّ نِسَاؤُكُمْ

Berbuat baiklah kalian kepada orang tua, maka anak-anak kalian pun nanti akan baik pula kepada kalian, dan maafkanlah mereka, maka anak-anak perempuan kalian pun nanti akan memaafkanmu.

Kedua dalil naqli tersebut sebenarnya merupakan afirmasi dari pada fitrah manusia. Ketika seseorang melakukan kebaikan maka akan ada timbal balik kebaikan pula kepada dirinya. Ketika perusahaan memberikan sebuah kebaikan kepada karyawannya maka sebaliknya, karyawannya akan memberikan *feedback* kebaikan kepada perusahaan tersebut.

Dana sosial (kebaikan) yang dikeluarkan oleh koperasi kepada para anggotanya tidak akan sia-sia begitu saja. Akan ada timbal balik yang akan diperoleh oleh koperasi dari anggotanya, baik berupa partisipasi, loyalitas, peningkatan produktivitas, dan bentuk timbal laik lainnya yang dapat dikatakan sebagai hubungan simbiosis mutualisme antara anggota dengan koperasi.

Dana sosial sangatlah diperlukan dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang maju dan berkembang. Rasa kebersamaan, gotong-royong (*at-ta'āwun*), dan kekeluargaan (*al-ukhuwah*) merupakan nilai-nilai yang harus tertanam dalam tatanan masyarakat yang mempunyai keinginan bersama untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dana sosial ini seyogianya layak diberikan oleh sebuah perusahaan sebagai *reward* terhadap orang yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan perusahaannya. Dalam manajemen operasi, dana ini bisa dikategorikan sebagai *valuation cost,* yaitu biaya untuk mempertahankan pelanggan yang lama.[12] Dengan memberikan dana sosial ini, maka setidaknya terdapat dua kebutuhan anggota berupa kebutuhan rasa aman (*security needs*) dan kebutuhan penghargaan *esteem needs)* terpenuhi.

---

[10] *Mushaf al-Quran Terjemah,* Edisi Tahun 2002, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 151.

[11] Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 1, (al-Qahirah: Dar al-Haramain, 1415 H), h. 299.

[12] M. Syamsul Maarif, *Manajamen Operasi*, (Jakarta: Grasindo,2003), h. 49.

Kebutuhan rasa aman (*security needs*) meliputi keamanan akan perlindungan dan bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya, dan jaminan akan hari tuanya pada saar mereka tidak bekerja lagi. Sedangkan kebutuhan penghargaan (*esteem needs)* ini meliputi keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang, serta efektivitas kerja seseorang.[13]

M. Umer Chapra mengutip pernyataan,"*Ghazali defines the objective of the Shari'ah to be the promotion of welfare of people which lies in safeguarding their faith, their life, their intellect, their posterity, and their property*".[14] Kesejahteraan yang disebut adalah bukan hanya dalam aspek ekonomi saja, melainkan juga persaudaraan dan keadilan *socio-economy*, makna kehidupan, kehormatan kekayaan dan individu, kebahagiaan dan kedamaian mental, dan keharmonisan keluarga dan masyarakat.[15]

Dengan penilaian dari sudut pandang Islam terhadap program-program KPSBU yang bersifat sosial tersebut, maka institusi perusahaan ini dapat dikatakan Islami. Walaupun, simbol-simbol Islam yang notabene berbahasa Arab disana tidak dimunculkan. Sebaliknya, Institusi-institusi yang menonjolkan simbol Islam belum tentu Islami. Karena, legitimasi tersebut bukan dari simbolisasi tapi pengamalan nilai-nilai Islam.[16]

Selanjutnya dalam menunjang pembangunan manusia dalam rangka menciptakan kesejahteraan memerlukan adanya partisipasi masyarakat termasuk partisipasi anggota dalam berkoperasi. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Secara harfiah, partisipasi berarti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[13]Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 166-167.

[14].Muhammad Umer Chapra, *The Islamic Welfare State and Its Role in The Economy*, The Islamic Foundation Leicester United Kingdom, h. 5.

[15] Muhammad Umer Chapra.*Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, Penerjemah: Ikhwan Abidin B. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 4.

[16] *Indeed, any notion that IFIs or any other institution that claims to be Islamic, for that matter, should be socially responsible must derive its justification from Islamic law and principles, as contained within the Qur'an and the Sunnah of the Prophet of Islam, Muhammad (P.B.U.H). Without this ultimate source of legitimacy, there is no reason for any action.* (Sayd Farook**.** *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions***.** Center for Islamic Finance, Bahrain Institute of Banking and Finance (BIBF). *Islamic Economic Studies* Vol. 15, No. 1, July 2007.p. 32.)

meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, demikian pula sebaliknya anggota memanfaatkan layanan perusahaan koperasi, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, serta secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.[17]

Bersama demokrasi, *civil society*, dan *(good) governance*, partisipasi telah begitu diyakini sebagai ritual (yang harus selalu ada) dalam pembangunan.[18] Oleh karena itu variabel partisipasi ini diambil sebagai salah satu faktor yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam konteks ini adalah partisipasi anggota koperasi.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini sebagai berikut:

"Pengaruh Partisipasi Anggota dan Distribusi Dana Sosial Tehadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat di Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) Pamecelan Berdasarkan *Human Development Index (HDI"*.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota dalam berkoperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota?
2. Seberapa besar pengaruh distribusi dana sosial yang dikeluarkan oleh KPSBU Jabar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota?

---

[17]Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Partisipasi Anggota Koperasi*, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun,2010), h.1.

[18]AKATIGA. *Jurnal Analisis Sosial Demokratisasi dan Kemiskinan*, Vol.7 No.2 Juni 2002: 203-215 (Bandung: AKATIGA), h. 204.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota dan distribusi dana sosial yang dikeluarkan oleh koperasi KPSBU Jabar secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Signifikansi pengaruh partisipasi anggota dalam berkoperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota;
2. Signifikansi pengaruh distribusi dana sosial yang dikeluarkan oleh KPSBU Jabar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota;
3. Signifikansi pengaruh partisipasi anggota dan distribusi dana sosial yang dikeluarkan oleh koperasi KPSBU Jabar secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademik maupun praktis:

1. Secara akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang ekonomi umumnya, maupun pada ekonomi syariah dan dunia perkoperasian khususnya. Selain itu, tujuan penelitian ini merupakan syarat diraihnya gelar Magister Ekonomi (M.E.) di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

2. Secara praktis:

BANDUNG

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan kontribusi keilmuan praktis bagi praktisi dan akademisi ekonomi syariah dan penggerak koperasi khususnya dalam rangka mewujudkan *maqāsid asy-syarī'ah,* yakni kesejahteraan (*al-falāh*). Distribusi dana sosial ini tidak hanya berlaku di sektor usaha yang bergerak di produksi dan peternak saja, namun bisa diaplikasi juga pada sektor keuangan perbankan maupun non-perbankan terhadap nasabahnya dengan prinsip pemberdayaan. Dengan hal tersebut maka, kredit macet akan terantisipasi dan peningkatan *profit sharing* dapat dikendalikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penulis, "M. Niky Septia Harvena, dkk.", *Riset* (dipublikasikan[19]).

   Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:

   "*Analisis Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung*".

   Teori yang dipakainya adalah teori:

   Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi.

   Adapun metodologinya adalah:

   Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi kepustakaan dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan untuk mencari pengaruh variabel independen dan dependen menggunakan metode *successive interval (MSI)* dan analisis regresi sederhana.

   Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

   Hasil penelitian menunjukkan partisipasi anggota di KJKS dapat dilihat melalui simpanan *wadi'ah*, simpanan, *mudhārabah,* pembiayaan *ba'i al-murābahah* dan kehadiran anggota dalam musyawarah tahunan. Tingkat perolehan SHU dari tahun 2009-2014 di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun sebesar 21,38%. Terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung sebesar 81,5% dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

2. Penulis, "Yulhendri", Disertasi (Dipublikasikan[20])

   Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:

---

[19] Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, online: karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/perbankan_syariah/article/view/1189 (Tanggal: 01 April 2017)

[20] Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang, http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/11230# (Tanggal, 14 Agustus 2015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Faktor Pembentuk Mutu Modal Manusia, Modal Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Keluarga. (Studi pada Rumah Tangga Petani, Nelayan, dan Pedagang di Pedesaan dan Perkotaan di Sumatera Barat).

Teori yang dipakainya adalah teori:

Faktor-faktor Mutu modal manusia (*human capital)* dan kesejahteraan keluarga

Adapun metodologinya adalah:

Jumlah sampel sebesar 156 rumah tangga, dan memenuhi syarat 147 kasus (*cases*). Pemilihan responden dilakukan dengan *multi stage random sampling* pada daerah tingkat ekonomi tinggi, menengah dan rendah. Responden adalah kepala rumah tangga petani, nelayan dan pedagang di Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan penelitian menggunakan data kuantitatif dan dianalisis menggunakan *struktural aquational model* (SEM).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara langsung dipengaruhi oleh mutu modal manusia. Sementara itu tingkat pendidikan dan modal sosial tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. (2) Mutu modal manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan motivasi belajar kepala rumah tangga. Sementara itu intensitas merantau tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam pembentukan mutu modal manusia rumah tangga keluarga (3) Mutu modal Sosial rumah tangga dipengaruhi oleh motivasi belajar kepala rumah tangga. Sementara itu intensitas merantau dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga tidak memiliki pengaruh langsung dalam pembentukan mutu modal sosial rumah tangga. (4) Hasil analisis yang dilakukan menemukan tidak ada perbedaan antara tingkat kesejahteran, mutu modal manusia dan modal sosial, intensitas merantau, tingkat pendidikan dan motivasi belajar antara rumah tangga yang tinggal di desa dan di kota di Sumatera Barat. (5) Perilaku rumah tangga dalam intensitas merantau,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

bersekolah, dan motivasi belajar tidak jauh berbeda antara petani, nelayan dan pedagang dalam pembentukan mutu modal manusia dan modal sosial dan tingkat kesejahteraan. Namun ada sedikit perbedaan dalam hal: 1) tingkat kepercayaan antara rumah tangga pedagang dengan nelayan, 2), kasih sayang antara rumah tangga pedagang dengan petani dan 3) rasa aman antara pedagang dan petani.

3. Penulis, Herry Faisal, *Tesis* (dipublikasikan[21]).

   Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:

   Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktivitas dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat.

   Teori yang dipakainya adalah teori:

   Tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan penentu dari kemajuan dan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas.

   Adapun metodologinya adalah:

   Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian ini, pertama dilakukan adalah riset kepustakaan, kajian teori dan studi empiris, selanjutnya mengambil data sekunder dari BPS, dan sumber lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi berganda dengan metode penghitungan *Least Square Dummy Variabel (LSDV).* Analisa menggunakan dua buah model persamaan matematika, persamaan pertama adalah hubungan atau pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dengan produktivitas, dan persamaan kedua, yakni hubungan atau pengaruh antara pendidikan, kesehatan, produktivitas terhadap kemiskinan.

   Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

   1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas menujukkan pola hubungan yang searah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,138.
   2. Tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dengan pola hubungan yang positif dengan angka koefisien regresi sebesar 2,011

[21] Indonesian Publication Index, http://download.portalgaruda.org/article.php?article=112713&val=2319 (Tanggal, 14 Agustus 2015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tingkat keyakinan 95%. Pola hubungan yang terjadi adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,273
4. Tingkat kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan pola hubungan yang berlawanan,
5. Pengaruh produktivitas terhadap kemiskinan menunjukkan pola hubungan searah, nilai koefisien regresi 2,478

4. Penulis, *Sri Widodo*, *Riset* (dipublikasikan[22]).

   Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:

   Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani Ikan.

   Teori yang dipakainya adalah teori:

   Kredit berasal dari kata *Credere* dalam bahas latin yang artinya percaya. Dengan kata lain apabila seseorang memperoleh kredit atau melakukan peminjaman, maka orang tersebut memperoleh kepercayaan.

   Adapun metodologinya adalah:

   Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas (X1) adalah modal dan (X2) adalah kredit usaha dan variabel tergantung (Y) adalah penghasilan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas.

   Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

   1. Masing-masing koefisien regresi bernilai positif yang berarti variabel modal, dan kredit , berpengaruh positif terhadap penghasilan
   2. Modal, dan kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan petani, karena p value kredit dan modal < 5 % atau signifikan pada 5 % sehingga apabila modal, dan kredit semakin baik maka penghasilan petani juga akan mengalami peningkatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[22]Universitas PGRI Yogyakarta, http://upy.ac.id/ekonomi/files/pengaruh%20 pemberian% 20kredit%20modal%20kerja% 20terhadap%20%20penghasilan%20petani% 20(sri%20widodo).pdf (Tanggal, 14 Agustus 2015)

3. Penghasilan petani dipengaruhi oleh besarnya kredit dan modal kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini relatif baru, baik dari segi substansi, teori, maupun metodologi keilmuannya. Tetapi memiliki perbedaan dari aspek pembahasan variabel dan dipandang melalui sudut ekonomi Islam.

Studi-studi sebelumnya yang telah dikemukakan di atas dirangkum dalam tabel berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 3 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
M. Niky Septia Harvena ,Neneng Nurhasanah, Susilo Setiyawan (2015)	Analisis Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung	Partisipasi anggota, penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan partisipasi anggota di KJKS dapat dilihat melalui simpanan *wadi'ah*, simpanan*, mudhārabah,* pembiayaan *ba'i al-murābahah* dan kehadiran anggota dalam musyawarah tahunan. Tingkat perolehan SHU dari tahun 2009-2014 di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun sebesar 21,38%. Terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU di KJKS Baiturrahim Syariah Permata Kopo Bandung sebesar 81,5% dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penullis.
				1. Mutu modal manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan motivasi belajar kepala rumah tangga. Sementara itu intensitas merantau tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam pembentukan mutu modal manusia rumah tangga keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1	2	3	4	5
				2. Mutu modal Sosial rumah tangga dipengaruhi oleh motivasi belajar kepala rumah tangga. Sementara itu intensitas merantau dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga tidak memiliki pengaruh langsung dalam pembentukan mutu modal sosial rumah tangga. 3. Perilaku rumah tangga dalam intensitas merantau, bersekolah, dan motivasi belajar tidak jauh berbeda antara petani, nelayan dan pedagang dalam pembentukan mutu modal manusia dan modal sosial dan tingkat kesejahteraan
Herry Faisal (2013)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Terhadap Produktivitas dan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat.	Tingkat pendidikan, kesehatan, produktivitas,jumlah penduduk miskin	Regresi berganda dengan metode penghitungan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*	1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas menujukkan pola hubungan yang searah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,138 2. Tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dengan pola hubungan yang positif dengan angka koefisien regresi sebesar 2,011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1	2	3	4	5
				3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tingkat keyakinan 95%. Pola hubungan yang terjadi adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,273 4. Tingkat kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan pola hubungan yang berlawanan, 5. Pengaruh produktivitas terhadap kemiskinan menunjukkan pola hubungan searah, nilai koefisien regresi 2,478
Sri Widodo	Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani Ikan.	Modal, kredit usaha, penghasilan	Regresi Linier Berganda	1. Masing-masing koefisien regresi bernilai positif yang berarti variabel modal, dan kredit , berpengaruh positif terhadap penghasilan 2. Modal, dan kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan petani, karena p value kredit dan modal < 5 % atau signifikan pada 5 % sehingga apabila modal, dan kredit semakin baik maka penghasilan petani juga akan mengalami peningkatan.
				3. Penghasilan petani dipengaruhi oleh besarnya kredit dan modal kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variable, yaitu:

1. Teori tentang partisipasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Jochen Ropke bahwa semakin tinggi partisipasi akan semakin tinggi pula kesejahteraan anggotanya.[23] Selanjutnya menurut Davis (1989) dalam Presly Singal[24] memberikan definisi partisipasi sebagai berikut :*"Participation is defined as an individual's mental and emotional involvement in agroup situation that encourage him to contribute to group goal's and to share responsibillity for them"*.

   Secara generik terdapat beberapa bentuk partisipasi anggota koperasi, yaitu :[25]

   a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampai/ mengemukakan pendapat/ saran/ ide/ gagasan/ kritik bagi koperasi).
   b. Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela/manasuka, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).
   c. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupu jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan).
   d. Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

   Beberapa literatur dan temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan program dan usaha koperasi termasuk mewujudkan tujuan koperasi (kesejahteraan anggota). Koperasi dibentuk berdasarkan kebutuhan dan atau jenis usaha anggota. Masyarakat mempunyai jenis usaha peternakan sapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[23] Jochen Ropke, *The Economic Theory of Cooperative,* Diterjemahkan oleh Sri Djatnika, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 44.

[24] Presly Singal, *Partisipasi Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Desa Tompaso II Kecamatan Tompaso barat,* Jurnal Unsrat. Vol 2, No 1 (2013), h. 4.

[25]Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Partisipasi Anggota Koperasi,* (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2010), h. 3.

perah dan sangat membutuhkan jaringan pemasaran dan pengelolaan hasil dari sapi perah (susu sapi). Dengan kesamaan kebutuhan dan tujuan tersebut dibentuklah KPSBU. Jika program dan layanan koperasi *in line* dengan apa yang dibutuhkan oleh anggotanya maka akan terjadi partisipasi yang baik. Dengan kata lain bahwa seseorang akan berpartisipasi apabila diyakini apa yang dilakukannya akan bermanfaat baginya.[26]

2. Distribusi dana sosial merupakan dana yang dialokasikan KPSBU Jabar untuk dana sosial, kesehatan anggota, pengurus dan karyawan, pendidikan dan pelatihan, santunan kematian sapi, bantuan pendidikan anak anggota, subsidi dan pinjaman anggota.[27]

Distribusi dana sosial dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori: pendidikan, kesehatan, dan pinjaman. Di mana berdasarkan studi-studi yang dirujuk, dana sosial tersebut mempunyai relevansi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat atau anggota koperasi sebagaimana yang dikutip dari Meri Koivusalo (2003) bahwa dana sosial memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial.[28]

Lee dan Hanna (1990) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang diterima seseorang baik suami maupun istri, semakin tinggi pula status ekonominya.[29] Demikian juga dengan dan pinjaman. Terdapat banyak studi yang memberikan hasil positif dampak kredit mikro terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.[30] Kredit mikro memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran perkapita, konsumsi rumah tangga, rumah tangga yang bekerja (*labor supply*) dan pendidikan anak.[31] Dan terkait kesehatan, berkaitan dengan Bloom dan Sachs yang menemukan bahwa lebih dari setengahnya dari keterbelakangan pertumbuhan di negara-negara Afrika jika dibandingkan dengan dengan negara-negara di Asia Timur, secara statistik dapat diterangkan oleh beban berat akibat penyakit, kependudukan, dan geografis jika dibandingkan dengan variabel-variabel tradisional dari ekonomi makro dan politik pemerintahan. Sebagai contoh, tingginya angka prevalensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[26] *High- Intensity Participation*, h. 46.
[27] *Laporan Tahunan 43 Tahun Buku 2014*, Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Jawa Barat.
[28] Meri Koivusalo, *Social Funds, Social Policies and Social Development*, Paper, Globalism and Social Policy Programme STAKES, h, 8.
[29] Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*, (Universitas Sumatera Utara, 2006), h. 139.
[30] *Ibid*,. h. 142.
[31] *Ibid.*, h. 149.

penyakit malaria menunjukkan hubungan yang erat dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen atau lebih setiap tahunnya.[32]

3. Ada berbagai indikator kesejahteraan yang digunakan oleh berbagai negara seperti *quality of life index, prosperity index, dan Human Development Index.* Dalam penelitian ini, teori yang diambil adalah tentang kesejahteraan berdasarkan *Human Development Index* (HDI) berdasar *United Nation Development Program* (UNDP)[33] dan banyak digunakan oleh mayoritas negara termasuk Indonesia. UNDP tahun 1996 mendefinisikan HDI sebagai *"a process of enlarging people's choices"* atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat indeks harapan hidup (e_0), indeks pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak.
4. Hubungan antar Variabel

Kesejahteraan merupakan kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi karena kondisi sejahtera itu bukan hanya menyangkut aspek yang bersifat materi saja. Dalam meraih kesejahteraan ini dipengaruhi berbagai faktor yang diantaranya adalah tingkat partisipasi.

Koperasi yang notabene mempunyai tujuan menyejahterakan anggotanya akan membuat program-program usaha dan sosial di mana membutuhkan partisipasi anggota. Partisipasi dalam transaksi usaha dalam konteks memajukan usaha koperasi. Partisipasi dalam gagasan dan pengawasan dalam memajukan kelembagaan koperasi. Tanpa partisipasi anggota program-program koperasi tidak akan berhasil dan tentu tujuan koperasi tidak akan tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Salah satu program dari koperasi adalah distribusi dana sosial. Dana sosial sangat membantu masyarakat atau anggota koperasi terutama yang sedang membutuhkan. Seperti ketika anggota memerlukan pinjaman darurat (*emergency loan*) untuk mengembangkan usahanya, koperasi memberikan pinjaman yang mudah dan tanpa provisi atau bunga dan ketika terdapat anggota yang sedang sakit atau membutuhkan fasilitas kesehatan, koperasi memberikan fasilitasi dan subsidi di tempat layanan kesehatan terdekat.

---

[32] Arum Atmawikarta, *Investasi Kesehatan Untuk Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: BAPPENAS, 2009) h. 4.

[33] Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*, Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 1, April 2013, h. 1.

Dari uraian ketiga konsep di atas dapat dirumuskan hubungan variabel I (partisipasi anggota) dan variabel II (distribusi dana sosial) mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

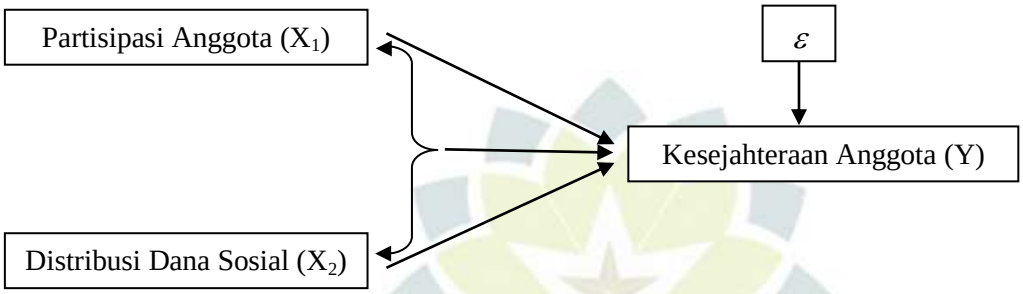

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar tersebut menjelaskan bahwa:

- H_1: X_1 berpengaruh secara terhadap Y
- H_2 : X_2 berpengaruh secara terhadap Y
- H_3 : X_1 dan X_2 secara bersama-sama dan simultan berpengaruh terhadap Y

G. Hipotesis (Penelitian)

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota berpengaruh secara terhadap kesejahteraan anggota.
2. Distribusi Dana Sosial berpengaruh secara terhadap kesejahteraan anggota.
3. Partisipasi anggota dan Distribusi Dana Sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan anggota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG